

Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantu media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa sd

Muslichah Yulinawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Rissa Prima Kurniawati, Universitas PGRI Madiun

✉ muslichahyulinawati@gmail.com

Abstract: *Learning takes place using lecture and question and answer methods. Learning is mostly dominated by teachers, resulting in students being less active in participating in learning, students' speaking skills are not developing well. Learning media is less effective, students tend not to pay attention to the teacher and only a few students are active. To improve students' speaking skills, it is mandatory for teachers to improve learning models and media. One of them is by using a cooperative learning model of the type of time token arends assisted by audiovisual media. This study aims to determine the effectiveness of the time token arends type of cooperative learning model on the speaking skills of elementary school students. This study uses quantitative research, the use of experimental methods with pre-experimental design in the form of one group pretest-posttest design. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Milangasri 3, Panekan District, Magetan Regency, which amounted to 17 students. Data collection techniques in the form of tests and documentation. The instruments used in this study were lesson plans and tests. Before conducting the research, the instrument was tested, namely the validity test and the reliability test. The data analysis test used was prerequisite test and hypothesis test. Based on the hypothesis test using the t-test with a significant level of 0.05, it was obtained $t_{hitung} = 3.017$, $t_{tabel} = 2.037$. So that the cooperative learning model of the time token arends type assisted by audiovisual media is effective on the speaking skills of the students of SDN Milangasri 3.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Time Token Arends, Audiovisual Media, Speaking Skills*

Abstrak: Pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran banyak didominasi oleh guru, mengakibatkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, keterampilan berbicara siswa berkembang kurang baik. Media pembelajaran kurang efektif, siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan hanya beberapa siswa saja yang aktif. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, mewajibkan guru memperbaiki model pembelajaran dan media. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantu media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* terhadap keterampilan berbicara siswa SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penggunaan metode *eksperimen* dengan desain *pre-eksperimen* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Subyek dari penelitian ini siswa kelas IV SDN Milangasri 3 Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan tes. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh $t_{hitung} = 3.017$, $t_{tabel} = 2.037$. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantu media audiovisual efektif terhadap keterampilan berbicara siswa SDN Milangasri 3.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends*, Media Audiovisual, Keterampilan Berbicara



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengajaran sangat penting untuk mengakui individu yang terdidik, halus, saleh dan siap menghadapi kesulitan era modern. Pelatihan melahirkan siswa-siswa pintar yang memiliki kemampuan yang dimiliki. Untuk mendapatkan hal ini, faktor penentu adalah kemajuan siswa di sekolah. Salah satu hal yang mendasar adalah keahlian pendidik untuk melibatkan media dan strategi (Alwi, 2017). Pembelajaran yang dirancang guru harus berpusat pada siswa. Masalah yang dihadapi guru adalah mengarahkan siswa agar berkeinginan untuk belajar, tidak hanya belajar mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi mereka ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan masalah yang ditemui guru. Guru memiliki tugas untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keberlangsungan pembelajaran. Melalui refleksi dan evaluasi, guru dapat menggali permasalahan yang terjadi sehingga dapat mencari solusinya.

Pembelajaran menggunakan model *Time Token Arends* menjadi kolaboratif, semua siswa perlu berbicara karena mereka perlu bergabung dengan kelompok dan diberi kupon untuk berbicara (mengungkapkan ide dan pendapat) (Asnita & Khair, 2020). Sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa. Pemilihan materi yang sesuai pada model pembelajaran *time token arends* adalah materi yang menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan ungkapan guru kelas IV SDN Milangasri 3 bahwa di sekolah tersebut pada saat pembelajaran berlangsung biasa memakai metode ceramah dan tanya jawab saja. Pembelajaran sebagian besar dilakukan pendidik, menyebabkan siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas berbicara siswa juga masih rendah. Banyak siswa tidak mau maju ke depan kelas karena masih rendah dalam menyampaikan pikiran mereka. Jadi saat menyampaikan suara mereka tidak jelas. Hal itu menyebabkan keterampilan berbicara siswa berkembang kurang baik dan hanya menunggu stimulus berupa pertanyaan dari guru. Selain itu penggunaan media pembelajaran masih kurang. Selama belajar, siswa cenderung tidak fokus pada pendidik dan beberapa siswa semangat di kelas. Ada beberapa siswa belum memahami materi yang diberikan guru. Pengkondisian lingkungan kelas sangat kurang, karenakan tidak ada media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Istilah "Media Audiovisual" adalah mengacu pada perpaduan antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan satu gabungan antara suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar (Muslim, 2020). Tujuannya untuk memperlancar kemampuan agar mudah dalam menangkap materi yang terdapat dalam video.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *eksperimen* dengan desain *pre experiment design* dengan bentuk *one group pretes-postes design*. Sampel yang digunakan diperoleh menggunakan teknik random sampling. Dimana sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Milangasri 3 Panekan, Magetan yang berjumlah 17 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes. Tes berupa *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tes uji coba instrument untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam pengujian instrument, peneliti menggunakan 2 uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan korelasi *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan dokumentasi.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan uji analisis data dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Liliefors*. Selanjutnya uji homogenitas menggunakan uji-F. Uji

homogenitas dilakukan pada seluruh data hasil tes baik *pretest* maupun *posttest*. Uji yang terakhir yaitu uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan data hasil *pretest* dan *posttest*, Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji analisis untuk mengetahui normalitas dan keseragaman varians, pengujian sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada *pretest* diperoleh $L_{hitung} = 0.188 < L_{tabel} = 0.206$ maka H_0 diterima, artinya data *pretest* tersebut berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil *posttest* $L_{hitung} = 0.166 < L_{tabel} = 0.206$ maka H_0 diterima, artinya data *posttest* tersebut berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel homogen, dapat diperhitungkan dalam pertimbangan uji-t, menggunakan uji F .Bahwa analisis data uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 2.00$ dan $F_{tabel} = 2.33$ dengan kriteria pengujian $H_0 = F_{hitung} \leq F_{tabel}$, $2.00 \leq 2.33$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga varian data yang berasal dari hasil *pretest* maupun hasil *posttest* adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Setelah dipastikan data berasal dari sampel yang betul-betul berdistribusi normal dan varian homogen, selanjutnya data diuji hipotesisnya menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% dengan tujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantu media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji didapatkan $t_{hitung} = 3.017$ sedangkan $t_{tabel} = 2.037$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.05; 32$) , $3.017 > 2.037$, artinya $H_1 =$ diterima. Maka uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_1 diterima), sehingga ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* Berbantu Media Audiovisual Efektif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan hasil pengumpulan analisis data sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan penjelasan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantuan media audiovisual efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Milangasri 3. Pada kegiatan *posttest*, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantuan media audiovisual. Adapun kegiatan pembelajaran pada *posttest* yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Milangasri 3 berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan model kooperatif tipe *time token arends* yang tentunya berbeda dengan saat pelaksanaan *pretest*. Kegiatan pendahuluan yang pertama dilakukan, guru memberi salam kemudian mengajak siswa berdoa, dilanjutkan memberikan apersepsi berupa pertanyaan untuk

mengkorelasikan apa yang diketahui siswa dengan apa yang akan dipelajari. Sesuai dengan pernyataan Abdul Mushawwir & Umar (2014), bahwa apersepsi bermanfaat untuk menghubungkan materi lama dengan baru sehingga siswa agar mudah mempelajari materi yang baru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui pencapaian pada pembelajaran hari ini dan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru.

Kegiatan inti berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* yaitu guru membentuk kelas menjadi kelompok. Pembentukan kelompok dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, mengajarkan siswa saling bekerja sama dan bersosialisasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Sabilarrosyad (2018), yang mengatakan bahwa selain meningkatkan hasil belajar, kerja kelompok juga dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik dan, dengan anggota kerja kelompok, mengajarkan keterbukaan, harmoni, kohesi, dan kebebasan berpikir. Kemudian menyampaikan materi hari ini yaitu pengertian teks cerita fiksi, unsur-unsur teks cerita fiksi dan contoh cerita fiksi menggunakan media audiovisual. Media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitria, (2014), bahwa tujuan penggunaan media audiovisual ini untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara. Setelah menyimak media audiovisual, siswa diberi lembar kerja peserta didik (LKPD-1). Diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan 5 soal yang berkaitan dengan contoh cerita fiksi "Malin Kundang".

Guru kemudian membagikan teks bacaan kepada setiap siswa. Siswa terlebih dahulu diminta untuk mengidentifikasi tokoh yang ada dalam teks fiksi. Guru menunjuk perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya, dengan tujuan meningkatkan keberanian dan keaktifan siswa didalam kelas. Sejalan dengan pernyataan Nur Pranayoga (2013) Dengan presentasi dapat mempersiapkan siswa untuk maju secara efektif dalam menyampaikan tugas secara lisan dan hasil, bahwa semua siswa dapat secara bergantian ikut serta dalam proses belajar mengajar. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan kegiatan hari ini dan merefleksi dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan hari ini. Evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan (Huljannah, 2021). Guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru memberi salam untuk mengakhiri pelajaran hari ini.

Selanjutnya kegiatan *posttest* keterampilan berbicara, guru meminta siswa menceritakan kembali teks cerita fiksi yang telah diberikan pada masing-masing siswa. Guru memberikan kupon waktu kepada masing-masing siswa, kemudian bercerita berantai secara bergantian dengan teman sekelompok sesuai dengan kupon waktu yang diberikan oleh guru. Jika salah satu siswa sudah selesai bercerita, maka dilanjutkan dengan anggota lainnya sampai semua siswa mendapat kesempatan bercerita serta memberikan kesempatan pada semua siswa supaya bisa mengungkapkan pendapatnya dan terampil dalam berbicara. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lestari et al (2018), yang mengatakan model *time token arends* adalah model pembelajaran dimana semua siswa dapat berperan aktif dan tidak ada yang menguasai pemberbicaraan untuk mengungkapkan pendapatnya menggunakan kupon berbicara. Pada tahap akhir *posttest*, guru menilai siswa sesuai dengan keterampilan berbicara mereka. Penilaian terdiri dari pelafalan, intonasi, kelancaran, penampilan dan ketepatan isi.

Sesuai temuan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan model pembelajaran tersebut, berdasarkan hasil analisis data *posttest* sesudah diberi perlakuan, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara terlihat pada hasil *posttest* siswa. Nilai rata-rata dari *posttest* menunjukkan hasil sebesar (78.82), nilai minimum 55, dan nilai maksimum 90. Yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 13 siswa. Dibandingkan pretest tidak menggunakan model kooperatif tipe *time token arends* mendapat rata-rata sebesar (71.27), nilai minimum 60, nilai maksimum 80. Selain itu sesuai hasil analisis

menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.017858$ dengan db sebesar $17-1 = 16$ pada taraf signifikan 0.05 diperoleh $t_{tabel} = 2.037$. Kriteria pengujian uji H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.05;32$), $3.017858 > 2.037$, maka $H_1 =$ diterima. Maka uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H1diterima), sehingga ditarik kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Berbantu Media Audiovisual Efektif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Milangasri 3.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Rifqi et al (2022), melalui diterapkannya model pembelajaran *time token arends* dikelas terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu terdapat pernyataan dari Yenidar (2017), bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Kelebihan kooperatif tipe *time token arends* yaitu cocok diaplikasikan di kelas, karena menjadikan siswa aktif terlibat di kelas dan tidak mendominasi kelas, serta melatih siswa menyampaikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan Madaniya Putri & Suprayitno (2018), model pembelajaran *time token arends* merupakan model pembelajaran yang baik diterapkan ketika siswa tidak aktif dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan mengajukan pertanyaan kepada siswa di dalam kelas memotivasi siswa ikut serta dalam kegiatan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* berbantu media audiovisual efektif terhadap keterampilan berbicara siswa SDN Milangasri 3. Hal ini terlihat pada perbedaan hasil pre-test dan post-test siswa karena menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* lebih tinggi dan lebih baik. Selain itu sesuai dengan data analisis uji-t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Uji-t $t_{hitung} = 3.017$ sedangkan $t_{tabel} = 2.037$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.05;32$), $3.017 > 2.037$, maka $H_1 =$ diterima. Maka uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H1diterima), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Berbantu Media Audiovisual Efektif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SDN Milangasri 3.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Mushawwir, M., & Umar, F. (2014). Studi Tentang Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Apersepsi Pada Pembelajaran PPKN Di SMP Negeri 1 Dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Selayar. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 1(2), 124–137.
2. Al Rifqi, I., Heldayani, E., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 16 Indralaya Utara. *Jurnal Guru Kita*, 6(2), 13–18.
3. Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
<http://ejournal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
4. Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53–74. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
5. Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62.

<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>

6. Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementary Education Journal) ISSN (Online, 2(2)*, 49–63.
7. Lestari, S., Pulungan, M., & Soetopo, S. (2018). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 245 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 5(1)*, 9–15.
8. Madaniya Putri, N., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Tema Indahny Keragaman di Negeriku SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *06(11)*, 2022–2032.
9. Muslim, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 1–63.
10. Nur Pranayoga, B. (2013). Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. *1, 2*–146.
11. Sabilarrosyad, M. A. (2018). Efektifitas Belajar Kelompok dalam Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro. *7(2)*, 1–82.
12. Yenidar. (2017). Penggunaan Metode Tipe Token Arends Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 015 Sungai Rukam. *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 6*, 430–440.